

BAB III

METODE PENCIPTAAN

Banyak metode yang diuraikan dari berbagai buku atau jurnal, namun berkaitan dengan karya penciptaan tugas akhir *Ready to Wear Deluxe* ini, maka metode yang relevan dan pengkarya anggap mutakhir dengan menggunakan metode penciptaan seni karya berdasarkan buku yang berjudul *Butir-butir Mutiara Estetika Timur “ide dasar penciptaan seni kriya Indonesia”* yang ditulis oleh SP. Gustami 2007:329-330 yaitu eksplorasi perancangan dan perwujudan.



Gambar 3. 1 Metode Penciptaan
Puspa Ningrum, 2024, diolah dari Gustami (2007;239)

3.1 Eksplorasi

Tahap Eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah indentifikasi dan perumusan masalah; penelusuran, penggalian, pengumpulan data, dan referensi, disamping pengembaran dan analisis data untuk mendapatkan simpulpenting konsep pemecahan masalah seara teoritis,yag hasilnya dipakai sebagai dasar perancanga (Gustami. 2007:329)

Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan dengan metode pengumpulan data referensi aartikel jurnal, dan wawancara yang berhubungan dengan *ready to wear deluxe*, serta eksplorasi material bahan dan teknik untuk menghasilkan bentuk modul *surface design*.

3.1.1 Konsep

Konsep merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses penciptaan melalui konsep yang jelas, maka seluruh aspek yang digunakan untuk merealisasikan konsep tersebut dapat dieksplorasi secara terarah. Setelah data dianggap lengkap cukup kemudian diolah untuk merumuskan konsep karya yang terbnagun dari gagasan isi, gagasan bentuk, dan gagasan penyajian.

3.1.2 Gagasan Isi

Karya ini dibuat untuk memperkarya motif busana kebaya modern yang objek motif payetnya berasal dari pantai di Kabupaten Garut, yakni motif ombak dan ikan marlin. Pengkarya juga ingin menjadikan karya ini sebagai sarana pengenalan khas di Kabupaten Garut dengan keindahan pantai-pantainya. Gagasan ini dituangkan dalam *moodboard inspirasi*.

Moodboard inspirasi adalah komposisi gambar sebagai referensi untuk menentukan ide ide desain yang akan dibuat. Konsep *moodboard* dibuat dengan menuangkan ide ide atau sumber gagasan sesuai tema serta tujuan daei pembuatan karya tersebut.

Berikut adalah moodboard inspirasi pengkaryaan ini.



Gambar 3. 2 *Moodboard* Inspirasi 1
(Puspa Ningrum, 2024)

Moodboard inspirasi di atas terdiri dari beberapa gambar yang mempresentasikan sumber inspirasi karya yaitu; pantai-pantai di Kabupaten Garut dengan keindahan lautnya ; Gelombang ombak (makna dinamika kehidupan) yang menginspirasi motif payet pada busana pengantin modern; motif payet yang terbuat dari payet mutiara (makna kemilau), batang, dan crystal; serta warna yang digunakan dalam koleksi ini mengacu pada pallete warna dingin yaitu warna *green pastel*, *blue navy*, *blue black*, dan di ikutin oleh warna netral yaitu warna *black* dan *white*. Pengkaryaan memiliki makna tentang dinamika kehidupan penuh dengan keindahan tetapi seperti lalu terkadang terdapat badai yang harus dilalui.

Penciptaan ini merupakan ekspresi ungkapan jiwa pengkarya terhadap kelestarian Pantai. Sussane K Langer menjelaskan bahwa karya seni adalah bentuk ekspresi perasaan untuk mendalami jiwa yang diciptakan bagi persepsi individu

melalui indra dan penciptaan. Kosa kriya muncul sebagai simbol ungakapan pengalaman jiwa kriyawan yang di ekspresikan ke bentuk kebendaan melalui medium rupa yang mengandung matra estetis, etis , jalinan filosofis dan norma peradatan yang dapat menjadi acuan dalam proses humanisasi atau kemanusiaan (Toekio, Guntur, dan Sjafi'i 2007,23). Makna dan filosofi karya ini adalah bahwa manusia harus memiliki rasa cinta dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan alam, alam dapat menjalani kehidupannya lebih bijaksana dan sejahtera.

3.2 Gagasan Bentuk

Berdasarkan hasil pengamatan pengkarya, motif pantai-pantai di Kabupaten Garut menjadi sebuah kebaruan motif payet pada busana pengantin modern. berdasarkan hal ini pengkarya berupaya untuk membuat motif dengan bentuk motif payet baru pada busana pengantin modern, yaitu motif ombak dan ikan marlin. Gagasan bentuk ini dituangkan dalam bentuk *moodboard style*.

Berikut adalah moodboard style dari pengkaryaan ini.



Gambar 3. 3 *Moodboard Style 1*
(Puspa Ningrum, 2024)

Berdasarkan *moodboard style* diatas, karya yang akan dibuat termasuk kedalam busana *Ready To Wear deluxe*. Visualnya mengarah pada busana culture

dengan latar belakang adat Sunda. Memberi kesan karismatik, elegan, dan anggun. Siluet yang digunakan adalah y dengan model gaun. Dalam pembuatan karya ini, pengkarya membuat 4 (empat) look *Ready To Wear Deluxe*. *Siluet* yang digunakan adalah Y. Material yang digunakan diantaranya yaitu, Kain satin maxmara untuk dibagian dalam, kain brukat prancis, batik merak ngibing motif batik sunda dan mempunyai warna yang cerah mengikuti karakter pesisiran dan mempunyai makna tentang tema pernikahan, kain tille untuk menambah kesan dekorasi pada busana. Untuk material payet menggunakan payet batang, payet pasir, dan payet crystal. Warna yang dipilih yaitu, hitam, putih, hijau toska, dan biru navy.

Tampilan makeup untuk mendukung karya ini adalah makeup dengan konsep *bold*. Riasan ini mencolok pada bagian mata yang biasa disebut *eyeshadow* yang mencolok, lipstick yang digunakan warna bold dan soft karena dengan cara makeup seperti itu mencerminkan makeup pengantin.

Berikut adalah moodboard makeup pengkaryaan ini.



Gambar 3. 4 Moodboard Makeup 1
(Puspa Ningrum, 2024)

3.2.1 Gagasan Penyajian

Karya ini disajikan dengan bentuk fashion show di Yogyakarta pada event Jogja Fashion Trend (JFT).

3.3 Eksplorasi Teknik

3.3.1 Eksplorasi Teknik Payet

Pengkarya membuat 3 motif payet berbentuk ombak dengan berbagai bentuk payet, agar menyesuaikan bentuk payet yang akan diwujudkan di busana pengantin modern dengan cara membuat pola terlebih dahulu di kain brukat dan memulai menyulan payet. Menggunakan teknik payet tusuk jelujur, tikam jejak, sorong beringan, rantai manik.

3.3.2 Eksplorasi Material

Eksplorasi material adalah upaya pengkarya untuk menentukan material yang sesuai dengan kebutuhan karya. Untuk material teknik payet diaplikasikan langsung pada brukat semi prancis bahan yang agak lebih kaku ketika dikenakan, tetapi brukat semi prancis ini lebih kuat dan tidak rentan sobek. Pengkarya juga menggunakan bahan tile untuk pengaplikasian dibagaian hiasa busana pengantin modern seperti dibagian pundak, dan lainnya. Pengkarya juga menggunakan Material yang pada teknik payet yaitu,

a. Payet Batang

Payet batang adalah jenis payet yang berbentuk seperti batang atau silinder kecil. Biasanya terbuat dari bahan logam atau plastik dengan permukaan berkilau. Payet batang ini sering digunakan untuk membuat garis- garis atau pola-pola lurus pada pakaian, maka dari itu pengkarya menggunakan payet batang ini untuk di aplikasikan dibagian pola payet yang terbentuk gelombang ombak. Payet biasanya dijahit dengan tangan dan direkatkan dengan hati-hati pada kain.



Gambar 3. 5 Payet Batang 1

(sumber: <https://id.images.search.yahoo.com/search/images;> , diakses pada tanggal 9 Januari 2024)

b. Payet Piring

Payet piring memiliki bentuk datar dengan tepi rata dan permukaan yang mengkilap, payet ini terbuat dari logam atau plastik kaku dan tersedia dalam berbagai ukuran. Pengkarya menggunakan payet piring yang berukuran terkecil untuk menambahkan dibagian motif percikan air ombak yang akan terkesan seperti rintikan air.



Gambar 3. 6 Payet Piring 1

(sumber: <https://id.images.search.yahoo.com/search/images>, diakses pada tanggal 9 Januari 2024)

c. Payet Pasir

Payet pasir atau payet gergaji, memiliki bentuk yang mirip dengan serpihan kecil. Payet ini terbuat dari plastik atau logam dengan permukaan yang berkilau. Payet pasir digunakan untuk memberikan efek kilau yang halus atau menambah dimensi pada pakaian. Pengkarya menggunakan payet pasir ini untuk dibagian percikan air dari gelombang ombak agar terlihat seperti percikapan air yang jatuh, dan diaplikasikan dibagian ekor atau dibagian bawah baju yang akan terlihat seperti pasir laut.



Gambar 3. 7 Payet Pasir

(sumber: https://id.images.search.yahoo.com/search/images;_yl diakses pada tanggal 9 Januari 2024)

d. Payet Diamond Cangkang

Payet Diamond Cangkang adalah jenis hiasan yang sangat menarik dan unik, yang terinspirasi dari keindahan alam, khususnya bentuk cangkang kerang. Payet ini sering digunakan untuk mempercantik berbagai macam produk, mulai dari busana, aksesoris, hingga dekorasi interior. Terbuat dari bahan kuningan atau perak dan dilapisi warna metalik untuk memberikan efek seperti berlian. Jenis payet yang dipakai berbentuk lancip, tetes, bulat, dan matahari.



Gambar 3. 8



Gambar 3. 9 Payet Matahari



Gambar 3. 10 Payet Bulat

(Ningrum 2024)

(Puspa

3.4 Perancangan

Pada tahap perancangan ini, pengkarya merancang motif payet pantai di Kabupaten Garut perancangan terkait busana. Perancangan motif payet ombak dan ikan marlins menggunakan teknik bordir dan dilapisi teknik payet. Objek yang dipilih untuk perancangan motif adalah: pesisir pantai yaitu ikan Marlin dan Ombak. Seluruh objek tersebut kemudian pengkarya stilasi ke dalam satu kesatuan motif payet.

Pada tahap perancangan koleksi karya busana pengkarya melakukan transformasi ide/gagasan kedalam *image clothing* berupa sketsa desain hingga master design. Yang dibuat mengacu pada *moodboard* yang dibuat sebelumnya.

Koleksi dalam pengkaryaan ini diberi judul Marlins' yang terinspirasi dari ikan marlin.

3.4.1 Sketsa Desain

Sketsa desain berupa coretan awal dalam perancangan karya. Sketsa desain dibuat untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara visual rancangan dari pembuatan busana berikut adalah sketsa desain:



Gambar 3. 11 Sketsa Desain
(sumber : Puspa Ningrum 2024)

3.4.2 Desain Alternatif

Pengertian menurut Chodijah dan Mamdy (1982) adalah suatu susunan dari garis, bentuk, warna, dan tekstur. Menurut Aryanto (2003:28) Desain adalah elemen desain busana secara lengkap yang terdiri atas garis arah, bentuk, dan ukuran, warna, nilai, dan tekstur. Berdasarkan pengertian diatas, desain busana adalah rancangan busana yang dibuat berdasarkan unsur dan prinsip desain, dibuat berdasarkan langkah-langkah yang benar. Desain busana dibuat berdasarkan *moodboard* inspirasi dan *moodboard style*. Berikut alternatif desain yang dibuat oleh pengkarya :



Gambar 3. 12 Desain Alternatif
(sumber : Puspa Ningrum 2024)

3.4.3 Desain Terpilih

Desain terpilih merupakan desain akhir yang dipilih dan akan direalisasikan pada wujud karya *ready to wear deluxe*. Desain akhir yang dipilih berjumlah 8 (delapan). Berikut adalah desain terpilih :



Gambar 3. 13 Desain Terpilih
(sumber : Puspa Ningrum 2024)

3.5 Perwujudan

Tahap perwujudan bermula dari pembuatan model sesuai sketsa gambar Teknik yang telah disiapkan menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Model itu bisa dibuat dalam ukuran miniature, bisa pula dalam ukuran yang sebenarnya. Jika model itu telah dianggap

sempurna, maka diteruskan dengan perwujudan seni yang sesungguhnya (Gustami 2007:330).

Proses perwujudan pengkaryaan ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu pengukuran model, pembuatan pola busana, proses penjahitan, proses pemayetan, proses fitting busana, dan proses finishing.

3.5.1 Proses Pengukuran Model

Pengukuran model sebagai tahap awal dalam pembuatan busana. Tahap ini menentukan ukuran tubuh model agar busana yang dibuat sesuai dengan ukurannya dan nyaman Ketika dipakai. Pada tahap ini pengkarya tidak melakukan pengukuran model secara langsung namun mengambil ukuran standar busana yaitu ukuran L dengan tinggi badan 170-180cm. ukuran busana tersebut memiliki rincian berikut, lingkaran leher 38cm, lingkaran dada 90cm, lingkaran pinggang 75cm, lingkaran pinggul 95cm, Panjang punggung 45cm, tinggi pinggul 25cm, panjang lengan 66cm, Panjang rok 105cm.

3.5.2 Proses Pembuatan Pola

Pembuatan pola dilakukan sebagai tahap kedua. Tahap ini untuk mempermudah dalam mewujudkan busana, pola merupakan potongan-potongan kertas yang Digambar sesuai dengan desain busana dan ukuran yang telah ditentukan. Pembuatan pola dalam pengkaryaan ini dilakukan dengan menggunakan pola konstruksi. Pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran badan model atau pemakai. Pola konstruksi dipilih karena pola tersebut memiliki bentuk pola sesuai dengan bentuk badan model atau pemakai sehingga hasil busana terlihat pas dengan ukuran badan model atau pemakainya.

3.5.3 Proses Pemotongan kain

Pemotongan kain adalah tahap pemotongan pola diatas kain dengan mengikuti pola kertas yang dibuat. Tahapan ini dilakukan dengan manual menggunakan gunting kain.



Gambar 3. 14 Proses Pemotongan Kain
(sumber : Puspa Ningrum 2024)

3.5.4 Proses Penjahitan

Penjahitan dilakukan untuk menyatukan potongan pecah pola dengan menyambungkan kain satu dengan satu kain lainnya sampai menjadi satu kesatuan pakaian. Pada tahap ini, penjahitan dilakukan menggunakan mesin jahit.



Gambar 3. 15 Proses Penjahitan
(sumber : Puspa Ningrum 2024)

3.5.5 Proses Pemayetan

Proses pemayetan dilakukan secara manual dengan menggunakan jarum dan benang diaplikasikan mengikuti desain motif yang telah dibuat dengan menggambar satu persatu item yang terdapat pada desain, motif pertama yaitu pembuatan motif ombak yang dibuat dengan menggunakan pensil penanda pola pada kain brukat, kemudian dilanjutkan pada gambar lainnya.



Gambar 3. 17 Proses Payet 1



Gambar 3. 16 Proses Payet 2

(sumber : Puspa Ningrum 2024)

3.5.6 Proses *Finishing* Karya

Proses finishing karya dilakukan dengan cara mengecek seluruh busana yang telah dibuat, memotong sisa benang jahit, memasang kancing, memasang reseleting, dan proses akhir lainnya sehingga dapat dipastikan karya telah selesai.